**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.  Latar  Belakang**

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan usia dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (Undang-undang No 20 tahun 2003).

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan intergral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar memilliki daya saing yang tinggi dan tangguh.

Untuk itu Taman kanak-kanak (TK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa yang akan datang, pendidikan Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah tugas utama TK adalah mempersiapakan anak dengan memperkenalkan berbagai macam pengetahuan , sikap / perilaku, ketrampilan dan intelektual. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah karena diperlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung tercapainya tujuan dimaksud. Selain itu terdapat beberapa faktor yang diperlikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan antara lain peserta didik, fasilitas termasuk alat dan biaya, ataupun faktor guru/pendidik. Guru sebagai salah satu faktor yang berperan dalam proses pendidikan anak haruslah mempunyai kemampuan profesional yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan.

Menurut Nurbiana Dieni dkk (2005) mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.Penting untuk dipahami bahwa tujuan utama mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak adalah mengenalkan mereka pada kekuatan dan kesenangan membaca dan menulis. Kecintaan membaca dimulai saat orang tua memeluk anak dan membacakan cerita dengan ekspresif. Keakraban dalam menikmati buku dan cerita memperkuat ikatan emosional, membantu anak dalam mempelajari kata dan konsep baru, dan merangsang pertumbuhan otak anak. Semangat untuk menulis ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menggambar dan mencoret-coret. Gambar dan coretan anak adalah tulisan pertamanya, lambat laun seiring dengan perkembangannya anak akan menulis huruf-huruf. Melalui bantuan dan dorongan orang-orang di sekitarnya, anak menapaki langkah besar menjadi seorang penulis.

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak social dalam menyatakan gagasanatau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Melalui bercerita, dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anakmiliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan guru.

Perkembangan bahasa pada dasarnya dimulai sejak tangis pertama bayi, sebab tangis bayi dapat dianggap sebagai bahasa anak.  Menangis bagi anak merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Dan inilah yang disebut dengan bahasa eksperif dimana tangisan bayi adalah merupakan bahasa dalam mengekpresikan keinginannya dan perasaannya melalui tangisan tersebut.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti denganmenggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Pengembangan kemampuan bahasa ekspresifbagi anak TK merupakan alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai wadah ekspresi anak dan untuk menyatakan perasaan serta buah pikiran kepada orang lain.

Di Taman Kanak-kanak bercerita adalah salah satu metodepengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.

Jadi bahasa ekspresif adalah merupakan cara seorang anak dalam mengungkapkan perasaan, keinginan serta kata-katanya kepada orang lain yang berada di sekitarnya yang berupa secara langsung atau secara lisan.

Dalam pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-kanak, seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (understanding) yang bersifat pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (producing) yang bersifat pernyataan. Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, Karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas khususnya kelompok B TK Nurul Mujahidah Kabupaten Gowa selama ini, kemampuan berbahasa ekspresif pada anak masih kurang. Permasalahan yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di TKyang ada, kurang mampu menyampaikan cerita dengan baik, metode yang digunakan juga terkadang terlalu monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satutuntutan untukjenjangpendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru, pembendaharaan kata anak masih minim, dan anak sangat sulit merangkai hurufbahkan beberapa huruf masih salah dibaca anak karena anak masih belum mengerti huruf. Untuk itu diperlukan kreativitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sarana penunjang agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar guru dapat memanfaatkan media intruksional. Pemanfaatan media dapat membangkitkan motivasi  belajar anak didik. Salah satu media yang dapat dipergunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak diantaranya gambar seri, buku cerita bergambar dan lain-lain. Guru bercerita dengan memafaatkan gambar seri akan lebih  menarik dan lebih mudah untuk dimengerti anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa media gambar dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.   Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak TK.

Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tuauntuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Bila isi cerita itu dikaitkan dengan kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu.

**B.**     **Rumusan  Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka muncul rumusan masalah yaitu : Bagaimana peningkatan bahasa ekspresif melalui

metode bercerita anak di Taman Kanak-kanak Nurul Mujahidah Kabupaten Gowa.

**C.**    **Tujuan  Penelitian**

Berdasarkandari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita anak di Taman Kanak-kanak Nurul Mujahidah Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), sebagai bahan informasi dalam penerapan metode berceritan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Mujahidah Kabupaten Gowa.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat memperluas wawasan berpikir peneliti.
4. Manfaat Praktis
5. Orang tua dapat lebih mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki anak.
6. Bagi guru/pendidik agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran berorientasi terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita pada anak usia dini.